

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Letak Geografis

MTs. N 1 Deli Serdang merupakan sebuah sekolah yang berciri madrasah yang sudah berdiri hampir 25 tahun yang berada di Jl. Pasar XV Gg. Utama Dusun V Desa Medan Senembah Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang merupakan salah satu dari 2 sekolah berbasis madrasah yang ada di Kabupaten Deli Serdang. MTs. N 1 Deli Serdang terletak di kordinat peta pada titik kordinat N=03*29.478 E=098*45.659 yang berada di sekitar rumah warga kondisi alam yang cukup sejuk. Sekolah ini ditumbhi oleh pohon dan dikelilingi juga oleh pepohonan yang mencirikan sekolah yang terletak di sebuah Desa yang sudah terkenal seantero Tanjung Morawa.

4.1.2 Sejarah Singkat

MTs. N 1 Deli Serdang yang terletak di Kecamatan Tanjung Morawa ini berdiri pada tahun 1995. Pada mulanya sekolah ini berbentuk YABANI pada tahun 1994 kemudian berubah menjadi sekolah negeri. Pada mulanya sekolah ini bernama MTs. N 1 Tanjung Morawa yang kemudian pada sekitar tahun 2016 berbuha nama menjadi MTs. N 1 Deli Serdang.

4.1.3 Visi Dan Misi

MTs. N 1 Deli Serdang dalam menjalankan kegiatan proses belajar mengajar berpegang pada visi dan misinya yang terpampang di kantor kepala sekolah dan di dinding ruang guru secara jelas mengatakan visinya “Berbudi Pekerti Luhur, Cerdas, Disiplin, Kreatif dan Terampil berlandaskan Iman dan Taqwa” serta misinya

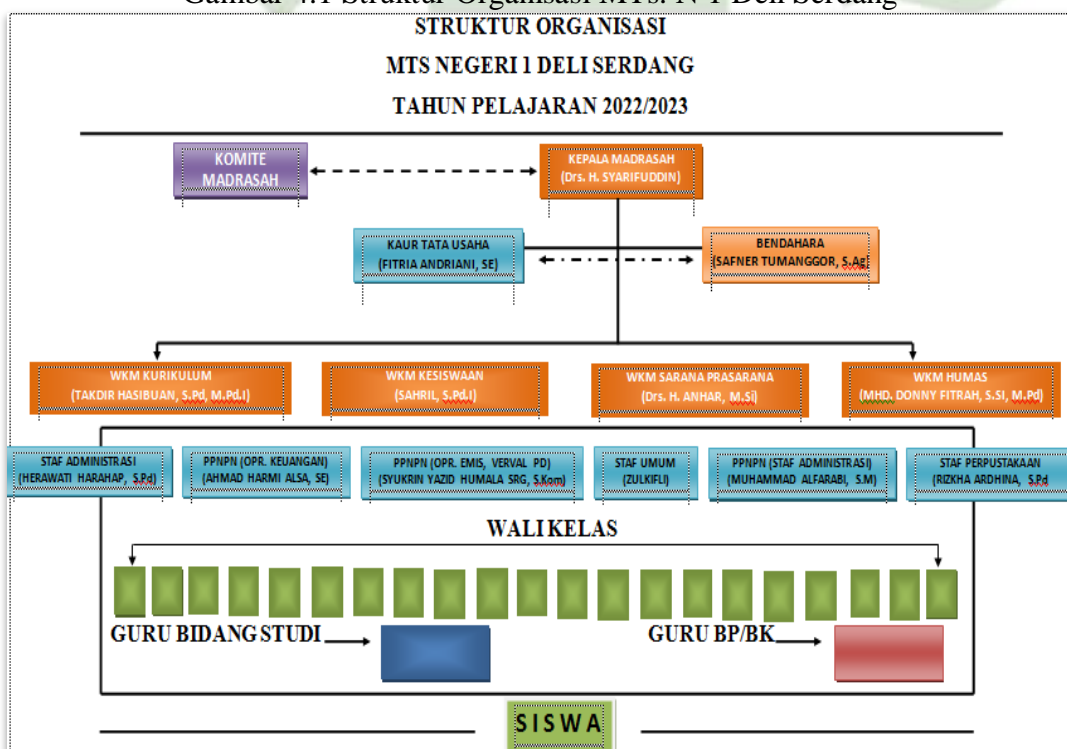
1. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Budi Pekerti Luhur
2. Menumbuhkan Semangat Kecerdasan dan Keunggulan

3. Menumbuhkan Sikap Disiplin Yang Tinggi
4. Mewujudkan Sikap Kreatifitas
5. Mengembangkan Ketrampilan Yang Dimiliki Siswa
6. Menciptakan Suasana Iman dan Taqwa di Lingkungan Sekolah

4.1.4 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi di MTs. N 1 Deli Serdang adalah terdiri dari Komite Madrasah bersama Kepala Madrasah sebagai pimpinan dibantu dengan Kaur Tata Usaha dan Bendahara sebagai pengurus keuangan. Di untuk tugas kepala madrasah dibantu oleh WKM (Wakil Kepala Madrasah) yang terbagi menjadi WKM Kurikulum, Kesiswaan, Sarana dan Prasarana, dan Humas. Kemudian ada bagian staf yang yang memegang kendali di bagian administrasi yang terbagi menjadi Staff keuangan: Operator, Staf umum pengawas keamanan dan kebersihan, staff administrasi, staff administrasi operator emis, dan staf perpustakaan. Kemudian ada guru BK yang terbagi menjadi guru BK kelas VII, VIII, IX yang mengurus masing-masing kelas. Setelah itu ada wali kelas sebagai pengatur kelas yang terdiri dari wali kelas VII, VIII, IX. Setelah itu ada guru mata pelajaran dan yang terakhir adalah siswa. Struktur organisasi di MTs. N 1 Deli Serdang dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs. N 1 Deli Serdang



4.1.5 Tenaga Kependidikan

Untuk tenaga kependidikan, MTs. N 1 Deli Serdang ditenagai oleh 58 tenaga pendidik. 42 orang diantaranya adalah PNS dan 6 diantaranya guru honorer. Serta dibantu dibagian kantor dengan 3 orang staff PNS dan 4 staff Non PNS dan 3 pegawai honorer. Dan itu terbagi menjadi beberapa jabatan diantaranya kepala sekolah, Kaur Tata Usaha, Bendahara, WKM, Kemudian guru dan pegawai. Data Tenaga kependidikan di MTs. N 1 Deli Serdang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Data guru dan pegawai MTs. N 1 Deli Serdang 2022

**DATA GURU DAN PEGAWAI
MTs NEGERI 1 DELI SERDANG
TAHUN 2022**

NSM : 121112070001

NPSN : 10264264

JUMLAH GURU S1		JUMLAH GURU S2	
LAKI-LAKI	12 ORANG	LAKI-LAKI	4 ORANG
PEREMPUAN	14 ORANG	PEREMPUAN	12 ORANG
JUMLAH	26 ORANG	JUMLAH	16 ORANG

JUMLAH GURU NON S1		JUMLAH GURU SELURUH (PNS & NON PNS)	
LAKI-LAKI	- ORANG	LAKI-LAKI	19 ORANG
PEREMPUAN	- ORANG	PEREMPUAN	29 ORANG
JUMLAH	- ORANG	JUMLAH	48 ORANG

JUMLAH PNS SERTIFIKASI	
LAKI-LAKI	13 ORANG
PEREMPUAN	24 ORANG
JUMLAH	37 ORANG

JUMLAH PNS BELUM SERTIFIKASI	
LAKI-LAKI	3 ORANG
PEREMPUAN	2 ORANG
JUMLAH	5 ORANG

GURU PNS	
LAKI-LAKI	16 ORANG
PEREMPUAN	26 ORANG
JUMLAH	42 ORANG

STAF PNS	
LAKI-LAKI	2 ORANG
PEREMPUAN	1 ORANG
JUMLAH	3 ORANG

GURU HONOR	
LAKI-LAKI	3 ORANG
PEREMPUAN	3 ORANG
JUMLAH	6 ORANG

STAF / PEGAWAI HONOR	
LAKI-LAKI	4 ORANG
PEREMPUAN	3 ORANG
JUMLAH	7 ORANG

Note :	
Jumlah Guru PNS	42 Orang
Jumlah Guru Non PNS	6 Orang
Jumlah Staf PNS	3 Orang
Jumlah Staf Non PNS	4 Orang
Jumlah Pegawai Honorer	3 Orang

"Kaur Tu, Bendahara,
Staf Umum"
"Kantor Tata Usaha"
"Perpus, UKS, Satpam"

4.1.6 Siswa

Untuk jumlah siswa di MTs. N 1 Deli Serdang adalah sebanyak 657 orang siswa. Dengan siswa laki-laki sebanyak 266 orang siswa dan perempuan

sebanyak 391 orang dengan pembagian kelas VII 220 orang, kelas VIII 218 orang, dan kelas IX 219 orang. Data siswa di MTs. N 1 Deli Serdang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.2 Data Siswa Perkelas di MTs. N 1 Deli Serdang 2022

REKAPITULASI JUMLAH SISWA PER KELAS																							
TAHUN PELAJARAN 2022/2023																							
MTs NEGERI 1 DELI SERDANG																							
SEMESTER : I																							
NO	NAMA MADRASAH	KELAS VII																					
		VII-1			VII-2			VII-3			VII-4			VII-5			VII-6			VII-7			
		L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH				
1	MTs NEGERI 1 DELI SERDANG	12	20	32	12	20	32	13	19	32	12	20	32	14	18	32	14	18	32	10	18	28	
		KELAS VIII																					
		VIII-1			VIII-2			VIII-3			VIII-4			VIII-5			VIII-6			VIII-7			
		L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	
		15	17	32	14	16	30	13	19	32	15	17	32	13	17	30	13	17	30	13	19	32	
		KELAS IX																					
		IX-1			IX-2			IX-3			IX-4			IX-5			IX-6			IX-7			
		L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	
		13	18	31	11	20	31	11	21	32	13	19	32	10	21	31	13	18	31	13	18	31	
CATATAN :										WALI KELAS :													
KELAS VII ----> L = 86		220 Siswa		Jumlah Seluruh :		7-1 : INDRA WAHYUNI		8-1 : ARFI WAHYUNI		9-1 : EMMY YULIANI NASUTION		7-2 : MASRITA POHAN		8-2 : WIRDAHAYANA		9-2 : EMY FATMA LUBIS		7-3 : MUZLIANA NST		8-3 : SRI YUNIASTUTI		9-3 : SITI ROHIMA	
P = 134				L : 266		7-4 : SITI HAWANI		8-4 : NISRAN ARIANTO		9-4 : MELDA OKTOPIYANI		7-5 : SYAMSIAH		8-5 : KECUK W.		9-5 : BUDI SYAHPUTRA		7-6 : M. FAUZI PURBA		8-6 : NURUL AUNI		9-6 : HAWAYANI LUBIS	
KELAS VIII ----> L = 96		218 Siswa		P : 391		7-7 : AHMAD KHOIR		8-7 : SA'ADAH		9-7 : TUTRI HANDAYANI		P = 122		Total : 657									
KELAS IX ----> L = 84		219 Siswa																					
P = 135																							

Gambar 4.3 Data siswa keseluruhan di MTs. N 1 Deli Serdang 2022

TINGKAT TSANAWIYAH TAHUN 2022/2023							
DILINGKUNGAN KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DELI SERDANG							
NO	NAMA MADRASAH	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	TOTAL JUMLAH	LOKAL
			L	P			
1	MTs NEGERI 1 DELI SERDANG	VII	86	134	220	220	7
		VIII	96	122	218	218	7
		IX	84	135	219	219	7
JUMLAH			266	391	657		21
JUMLAH TOTAL						657	

Tanjung Morawa, 18 Juli 2022
Kepala MTs Negeri 1 Deli Serdang,

Drs. H. SYARIFUDDIN
NIP. 19671005 199503 1 001

4.1.7 Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di MTs. N 1 Deli Serdang antara lain adalah Kantor, Ruang Guru, Kelas, Kamar Mandi Siswa, Kamar Mandi Siswi, Musholla, Laboratorium, UKS, Ruang Osis, Ruang BK, Perpustakaan, Lapangan, Pentas Seni, dan Kantin, Jamban, Gudang. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Standar Prasarana Pembelajaran

No	Sarana/Prasarana	Rasio	Deskripsi
1	Ruang Kelas	1	Setiap satu rombongan belajar memiliki satu ruang kelas
2	Ruang Perpustakaan	1	Memiliki satu perpustakaan
3	Ruang Lab. Biologi	1	Memiliki satu laboraotium IPA
4	Ruang Lab. Fisika	1	Bersatu dengan Lab. Biologi
5	Ruang Lab. Kimia	1	Bersatu dengan Lab. Biologi
6	Ruang Lab. Komputer	1	Bersatu dengan Lab. Biologi
7	Ruang Lab. Bahasa	1	Bersatu dengan Lab. Biologi
8	Ruang Pimpinan	1	Memiliki satu ruang pimpinan
9	Ruang Guru	1	Memiliki satu ruang guru
10	Ruang Tata Usaha	1	Memiliki satu ruang tata usaha
11	Musholla	1	Memiliki satu musholla
12	Ruang BK	1	Memiliki satu ruang BK

13	Ruang UKS	1	Memiliki satu ruang UKS
14	Ruang Organisasi Kesiswaan	1	Bersatu dengan ruang UKS
15	Jamban	1	Memiliki jamban dimasing-masing kamar mandi baik guru maupun siswa
16	Gudang	1	Memiliki satu gudang
17	Ruang Sirkulasi	1	Memiliki satu ruang sirkulasi
18	Tempat bermain/berolahraga	1	Memiliki satu lapangan
19	Kantin	1	Memiliki satu kantin

Sementara itu untuk menunjang pembelajaran yang baik madrasah juga mempunyai standar fisik pembelajaran diantaranya, Kalender Pendidikan, Jadwal Pelajaran, Kurikulum, Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP, Buku Nilai Siswa, dan Ekstrakurikuler. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Standar Fisik Pembelajaran

No	Jenis	Ada	Tidak	Deskripsi
1	Kalender Pendidikan			Setiap pergantian tahun ajaran selalu berubah
2	Jadwal Pelajaran			Setiap pergantian tahun ajaran selalu berubah
3	Kurikulum			Menggunakan K13
4	Silabus			Setiap pergantian tahun ajaran selalu berubah
5	Program			Setiap pergantian

	Tahunan			tahun ajaran selalu berubah
6	Program Semester			Berganti setiap semester untuk pembelajaran selanjutnya
7	RPP			Setiap pergantian tahun ajaran selalu berubah
8	Buku Nilai Siswa			Setiap pergantian tahun ajaran selalu berubah
9	Ekstrakurikuler			Berprestasi dibeberapa bidang

Serta untuk madrasah sendiri memiliki standar sarana pembelajaran yang diantaranya Kelas, Rombongan Belajar, Siswa, serta Tanah. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Standar Sarana Pembelajaran

No	Jenis	Jumlah	Luas (M ²)	Deskripsi
1	Kelas	20	16	Layak Guna dan sesuai peraturan
2	Rombongan Belajar	3	36,5	Layak Guna dan sesuai peraturan
3	Siswa/Kelas	32	16	Layak Guna dan sesuai peraturan
4	Tanah	1	156	Layak Guna dan sesuai peraturan
5	Bangunan	32	16	Layak Guna dan sesuai peraturan

4.2 Temuan Khusus

Temuan khusus dalam deskripsi ini yaitu berkenaan terhadap suatu hasil observasi penelitian atau pengamatan yang dilakukan secara langsung saat berada di lapangan. Selanjutnya dilakukan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk wawancara yang dilakukan peneliti terhadap narasumber saat berada di lapangan, kemudian barulah didapat jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah disampaikan.

1. Peran guru PAI dan orang tua dalam membimbing pengamalan ibadah siswa MTs.N 1 Deli Serdang.

Pengalaman ibadah siswa di MTs. N 1 Deli Serdang tidak terlepas dari yang namanya peran guru disekolah serta orang tua dirumah. Pengamalan Ibadah Siswa di sekolah pasti akan terpantau oleh guru dikarenakan di sekolah terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan. Sehingga, siswa akan terawasi dengan baik pengamalan ibadahnya. Sedangkan di rumah, peran orang tualah yang menggantikan tugas guru sebagai pengawas kegiatan pengamalan siswa. Sehingga siswa akan terus terpantau kegiatan-kegiatan keagamaannya. Karena, peran kedua pihak sangat penting maka akan dijelaskan mengenai peran guru dan orang tua sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru tidak hanya mengenalkan dan memahami materi tetapi juga sikap dan perilaku. Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Guru juga harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik.

Hal ini disampaikan oleh bapak Sutan selaku guru Praktek Keagamaan kelas IX-1 – IX-5 di MTs. N 1 Deli Serdang.

“Peran guru dalam pengamalan ibadah ini ya mengajari siswa sampai bisa. Kemudian ada beberapa program keagamaan yang dilakukan diantaranya adalah kegiatan baca Al-Qur’an sebelum belajar, wirid di pagi hari jum’at dengan membaca yasin bersama di halaman sekolah, kemudian

sholat Dzuhur bersama, pembelajaran praktek sholat jenazah untuk kelas IX dan ada juga kegiatan ekstrakurikuler dalam kegiatan keagamaan seperti tilawah Al-Qur'an dan membaca belajar membaca Al-Qur'an."

2) Guru Sebagai Pengajar

Guru harus berusaha membuat sesuatu jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

Hal ini disampaikan oleh bapak Khoir selaku guru Praktek Keagamaan kelas IX-6 dan IX-7 di MTs. N 1 Deli Serdang.

"Peran guru sangat besar dalam membimbing pengamalan ibadah siswa di MTs. N 1 Deli Serdang ini. Semua guru bersepakat dalam mengadakan satu program yang akan dilakukan bersama. Bukan hanya dalam jam pelajaran saja tetapi juga diluar jam pelajaran guru juga menjadi sosok pengajar melalui kegiatan diluar jam pelajaran."

Hal sama juga disampaikan oleh bapak Sutan selaku guru Praktek Keagamaan kelas IX-1 – IX-5 di MTs. N 1 Deli Serdang.

"Guru harus punya peran. Salah satunya mengajari siswa supaya pandai. Di MTs. N 1 Deli Serdang ini ada beberapa program yang dijalankan berupa kegiatan ekstra kulikuler dalam bidang keagamaan yang sudah berjalan."

3) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Zukri selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas IX di MTs. N 1 Deli Serdang mengenai peran guru PAI dan orang tua dalam membimbing pengamalan ibadah siswa MTs. N 1 Deli Serdang, dalam wawancaranya yaitu:

“Untuk peran guru sebagai pembimbing dalam pengamalan ibadah ialah memantau siswa pada saat ISOMA. Hanya pada waktu zuhur ini saja kami sebagai guru dapat menjadi pembimbing siswa dalam pengamalan ibadah baik sebagai imam maupun makmum bersama siswa.”

Hal ini sejalan dengan hal yang disampaikan oleh bapak Khoir selaku guru Praktek Keagamaan kelas IX-6 dan IX-7 di MTs. N 1 Deli Serdang.

“Setiap siswa ketika zuhur maka akan sholat berjamaah di musholla dan dibimbing oleh guru untuk sholat berjamaah dengan guru sebagai imam, dan juga siswa sebagai imam dan gurunya bergabung dengan siswa lain sebagai makmum. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa sholat berjamaah bersama dan memiliki karakter religius dalam kehidupannya.”

Kepala sekolah menjelaskan peran guru dalam kerja sama dengan orang tua mengenai pengamalan ibadah.

“Peran guru sangat besar. Didalam mata pelajaran ada praktek keagamaan. Nah, ini masuk kedalam kegiatan ko-kurikulum yang masuk dalam pembelajaran, dan menjadi syarat kelulusan. Guru disini membimbing bagaimana sholatnya, baca, Al-Qur’annya dan hal yang berkaitan dengan praktek keagamaan”.

Sementara itu, didalam sebuah keluarga, peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan. Tanggung mendidik anak tidak hanya sebatas anak mampu mempertahankan hidupnya, namun lebih dari itu adalah mampu memaknai hidupnya sehingga menjadi manusia yang lebih baik dalam masyarakat. Orang tua dalam keluarga berperan sebagai pengasuh dan pendidik, pembimbing, motivator dan fasilitator bagi anak.

Hal ini berkenaan dengan wawancara dengan bapak Amri mengenai peran orang tua didalam keluarga.

“Kalau dirumah sabagai orang tua mengingatkan sholat tepat waktu”.

Kemudian ditambahi dengan pernyataan dari ibuk Rahimah sebagai orang tua siswa.

“Peran orang tua dirumah bisa dikatakan susah dikarenakan kemajuan zaman dan teknologi yang berkembang. Seperti contohnya *Handphone* (HP). Sebagai orang tua harus waspada dan sering memantau

anak, serta tak bosan untuk mengingatkan. Sulit, tapi memang harus dilalui.”

2. Bentuk kerja sama guru PAI dengan orang tua siswa dalam membimbing pengamalan ibadah siswa MTs. N 1 Deli Serdang.

1) *Parenting*

Parenting merupakan kegiatan pelibatan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengasuh anak untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan anak. Parenting atau pola asuh orang tua terhadap anak meliputi memenuhi kebutuhan fisik yaitu makanan dan minuman, dan juga memenuhi kebutuhan psikologi yakni kasih sayang, rasa aman, serta bersosialisasi dengan masyarakat sekitar agar anak bisa hidup selaras dengan lingkungannya.

Perlu kita tahu bahwa anak termasuk individu unik yang mempunyai eksistensi dan memiliki jiwa sendiri, serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing yang khas. Masa kehidupan anak sebagian besar berada dalam lingkup keluarga, maka dari itu pola asuh orang tua terhadap anak sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak. Berikut ini peneliti melakukan wawancara dengan guru dan orang tua tentang bentuk kerja sama parenting sebagai berikut:

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Rahimah selaku Orang Tua dari siswa.

“Bentuk kerja sama yang ada di MTs. N 1 Deli Serdang itu ada namanya komite dan khusus untuk pembelajaran orang tua dengan wali kelas memiliki grup *WhatsApp* untuk memantau siswanya.”

Peneliti juga mewawancarai Bapak Amri selaku orang tua dari siswa, dan mendapatkan penjelasan sebagai berikut.

“Untuk kerja sama itu orang tua diberikan buku/catatan yang memberitahukan tentang kegiatan siswa dirumah, apakah sudah melakukan sholat atau tidak.”

Untuk dari sekolah peneliti melakukan wawancara dengan bapak Sutan selaku guru Praktek Keagamaan kelas IX-1 – IX-5 di MTs. N 1 Deli Serdang.

“Untuk hal ini siswa diberikan catatan dalam program penghafalan juz 30 yang diparaf dulu oleh guru dan kemudian diberikan kepada orang tua untuk diparaf. Hal ini dilakukan guna agar siswa tidak melakukan kecurangan dan hasilnya siswa memang benar-benar hafal Al-Qur’an.”

Kemudian dijelaskan oleh kepala madrasah mengenai bentuk kerja sama dari pihak sekolah dan orang tua dalam membimbing siswa.

“Disekolah guru berperan sebagai pembimbing. Jika sholat zuhur guru menjadi imam. Untuk hari jum’at ada wirid yasin, siswalah yang berperan. Dan bulan puasa siswa diberi buku untuk diisi yang memerlukan paraf orang tua. Inilah menjadi kerja sama dengan orang tua.”

2) Komunikasi

Komunikasi merupakan bentuk yang efektif dari sekolah kerumah dan rumah ke sekolah untuk memberitahukan tentang program sekolah dan kemajuan perkembangan anak. Komunikasi dilakukan guna bertukar informasi antara sekolah dan orang tua. Terdapat dua jenis komunikasi antara orang tua dan anak. Yang pertama adalah komunikasi non formal, yaitu penyampaian informasi secara sederhana. Sementara yang kedua adalah komunikasi formal, yaitu penyampaian informasi secara terencana dan memiliki tema khusus.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, ditempat pekerjaan, dipasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia. Berkembangnya pengetahuan manusia dari hari ke hari karena komunikasi. Komunikasi juga membentuk sistem sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu komunikasi dan masyarakat tidak dapat dipisahkan.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Sutan selaku guru Praktek Keagamaan kelas IX-1 – IX-5 di MTs. N 1 Deli Serdang.

“Guru membimbing siswa di sekolah, kemudian orang tua siswa membimbing siswa dirumah.”

Hal ini biasanya dilakukan ketika ada rapat antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam membangun kerja sama. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Khoir selaku guru Praktek Keagamaan kelas IX-6 dan IX-7 di MTs. N 1 Deli Serdang.

“Orang tua siswa dipanggil ke sekolah melalui surat. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan orang tua untuk membahas dan mengumpulkan persepsi tentang kegiatan keagamaan yang di MTs. N 1 Deli Serdang ini.”

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam kerja sama guru PAI dan orang tua siswa dalam membimbing pengamalan ibadah siswa MTs. N 1 Deli Serdang.

Sarana dan prasarana harus tersedia di sekolah. Sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru yaitu raport dan daftar nilai siswa yang digunakan untuk laporan hasil nilai ujian siswa pada setiap semester beserta surat undangan yang digunakan guru untuk memberitahukan segala informasi kepada orang tua siswa. Hal ini disampaikan oleh bapak Sutan selaku guru Praktek Keagamaan kelas IX-1 – IX-5 di MTs. N 1 Deli Serdang.

“Faktor utama yang menjadi penyebab adanya kerja sama antara guru dan orang tua adalah tanggung jawab karena sekolah punya visi dan misi. Bagaimana generasi muda paham akan agama.”

Kemudian dari wawancara dengan bapak Khoir selaku guru Praktek Keagamaan kelas IX-6 dan IX-7 di MTs. N 1 Deli Serdang.

“Kepercayaan orang tua menyekolahkan anaknya di MTs. N 1 Deli Serdang ini adalah agar anaknya paham dengan agama, baik dari tata cara hingga pelaksanaannya.”

Sementara itu faktor-faktor yang menghambat dalam kerja sama guru dan orang tua diantaranya, kesadaran orang tua yang sangat kurang terhadap perkembangan anak, orang tua cenderung sungkan menjalin komunikasi dengan guru, Alokasi waktu yang sedikit yang disediakan orang tua terhadap pendidikan anak sebagai akibat dari pekerjaan yang ditekuninya.

Hal ini disampaikan oleh bapak Zukri selaku guru Fiqih di kelas IX MTs. N 1 Deli Serdang dalam wawancara bersama beliau.

“Orang tua kurang pedulinya. Dan Jika ada panggilan untuk berhadir ke sekolah orang tua kadang selalu tidak bisa berhadir dalam rapat ataupun pertemuan dengan pihak sekolah.”

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Khoir selaku guru Praktek Keagamaan kelas IX-6 dan IX-7 di MTs. N 1 Deli Serdang.

“Hambatan yang ada diantaranya ketidak hadiran guru dalam pembelajaran yang dikarenakan sesuatu hal yang menyebabkan guru tidak hadir dalam pembelajaran.”

Menurut ibuk Rahimah dan pak Amri selaku dari orang tua siswa menjelaskan bahwasannya waktu menjadi penghalang bertemunya orang tua dengan pihak sekolah untuk melaksanakan rapat atau pertemua dengan orang tua.

“Memang waktu menjadi penghalang untuk terjadinya tatap muka secara langsung. Ada yang sibuk kerja juga dan kegiatan lain yang memang tidak bisa ditingal. Alhasil terkadang orang tua mengirim wakilnya untuk kesekolah menghadiri undangan rapat.”

4.3 Pembahasan

Pengkajian bahasan hasil penelitian pertama dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumen selanjutnya ditelaah dan dianalisis. Pada saat menjalankan penelitian dengan hasil yang diperoleh berupa data, sebagaimana peneliti telah melakukan analisis terhadap data tersebut. Hasil data yang telah dianalisis merupakan hasil observasi, wawancara dan dokumen. Analisis peneliti saat melakukan penelitian tentang bentuk kerja sama guru PAI dan orang tua dalam membimbing pengamalan ibadah siswa bukanlah hal yang mudah. Ada beberapa alasan mengapa kerja sama sulit terjadi.

Dengan analisis yang peneliti lakukan, peneliti menganalisis apapun yang berkenaan dengan kerja sama dalam membimbing pengamalan ibadah diantaranya: “Bentuk Kerja Sama Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Membimbing Pengamalan Ibadah Siswa MTs. N 1 Deli Serdang”. Pada dasarnya manusia

merupakan makhluk sosial, yang artinya manusia yang membutuhkan bantuan dari orang lain dan manusia tidak dapat hidup sendiri. Dan karena itu sangat dibutuhkan kerja sama dalam hal menjalankan kehidupan. Kerja sama dimaksud dengan suatu usaha bersama antara kelompok manusia atau perorangan dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Maka, hasil dari kerja sama itu dapat lebih baik lagi kedepannya.

1. Peran guru PAI dan orang tua dalam membimbing pengamalan ibadah siswa MTs.N 1 Deli Serdang.

Dalam proses belajar mengajar, guru berfungsi sebagai pemeran utama pada proses pendidikan secara keseluruhan dilembaga pendidikan formal. Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam pembelajaran bukan sekedar hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga bagaimana menanamkan sikap dan nilai pada peserta didik yang sedang belajar.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak mengukuhkan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak-anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap, yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa serta negara. Dengan demikian, dalam pelaksanaan tugasnya guru menjalankan tugas profesi, kemanusiaan dan kemasyarakatan. Dengan peran guru yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru tidak hanya mengenalkan dan memahami materi tetapi juga sikap dan perilaku. Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Guru juga harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik (Ali Nurhadi, 2017: 83).

Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui,serta memahami nilai, moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran disekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat (Imron Fauzi, 2018: 82).

2) Guru Sebagai Pengajar

Disamping sebagai pendidik, guru juga sebagai pengajar. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor diatas terpenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik (Ali Nurhadi, 2017: 85).

Guru harus berusaha membuat sesuatu jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari (Imron Fauzi, 2018: 83).

3) Guru Sebagai Pembimbing

Disamping sebagai pendidik dan pengajar, guru juga sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran. Ketika terjadi kesulitan, permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung,

guru harus dapat menyelesaikannya dengan tugas sebagai pembimbing (Ali Nurhadi, 2017: 86).

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks (Imron Fauzi, 2018: 83).

Sementara itu, didalam sebuah keluarga, peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan. Tanggung mendidik anak tidak hanya sebatas anak mampu mempertahankan hidupnya, namun lebih dari itu adalah mampu memaknai hidupnya sehingga menjadi manusia yang lebih baik dalam masyarakat (Selfia S. Rumbewas, 2018: 203).

Arifin dalam Munirwan Umar menyebutkan ada tiga peran orang tua yaitu sebagai berikut:

- a. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya, serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru,
- b. Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak,
- c. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.

Berdasarkan pendapat Arifin diatas, maka dapat dijelaskan lebih rinci dan luas tentang peran orang tua sebagai berikut:

1) Pengasuh dan Pendidik

Orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaanya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih keterampilan anak, terutama sekali melatih sikap dan mental anak.

2) Pembimbing

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan,

agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Maka dalam hal ini, orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan.

3) Motivator

Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orang tuanya.

4) Fasilitator

Dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak (Munirwan Umar, 2015: 25-27).

2. Bentuk kerja sama guru PAI dengan orang tua siswa dalam membimbing pengamalan ibadah siswa MTs. N 1 Deli Serdang.

Dalam menjalin kerja sama dengan orang tua, pihak sekolah perlu melakukan pertemuan. Hal ini, dilakukan untuk memudahkan komunikasi, pertukaran informasi dan penyelesaian masalah yang dihadapi anak. Kerja sama antara sekolah (guru) dan orang tua menjadi sebuah cara yang penting dalam *problem solving* bagi masalah yang sedang dihadapi siswa.

Bentuk kerja sama antara guru dan orang tua bisa melalui kerja sama membentuk dan sosialisasi di awal semester, melakukan *home visit*, menerima kunjungan orang tua ke sekolah, kerja sama dalam bentuk grup *whatsapp* guna *sharing* informasi dengan pihak sekolah. Dan melakukan bimbingan konseling disekolah (Tasurun Amma, Erham As'ari, Yusuf Syaikhoni, 2020: 110).

Menurut Epstein dalam Coleman (2013) terdapat enam tipe kerja sama dengan orang tua yaitu: *parenting*, komunikasi, *volunteer*, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Berikut uraian dari masing-masing bentuk kerja sama.

1) *Parenting*

Parenting merupakan kegiatan pelibatan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengasuh anak untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan anak.

2) **Komunikasi**

Komunikasi merupakan bentuk yang efektif dari sekolah kerumah dan rumah ke sekolah untuk memberitahukan tentang program sekolah dan kemajuan perkembangan anak. Komunikasi dilakukan guna bertukar informasi antara sekolah dan orang tua. Terdapat dua jenis komunikasi antara orang tua dan anak. Yang pertama adalah komunikasi non formal, yaitu penyampaian informasi secara sederhana. Sementara yang kedua adalah komunikasi formal, yaitu penyampaian informasi secara terencana dan memiliki tema khusus.

3. **Faktor penghambat dan pendukung dalam kerja sama guru PAI dan orang tua siswa dalam membimbing pengamalan ibadah siswa MTs. N 1 Deli Serdang.**

Kerja sama didalam dunia pendidikan juga perlu dipupuk antara guru dan orang tua. Berdasarkan hasil riset bahwa pekerjaan guru (pendidik) disekolah akan lebih efektif apabila dia mengetahui latar belakang dan pengalaman anak didik di rumah tangganya. Apa-apa yang dibawa anak didik dari keluarganya, tidak mudah mengubahnya. Keadaan ini harus benar-benar disadari dan diketahui oleh pendidik. Lambat laun juga orang tua menyadari bahwa pendidikan atau keadaan lingkungan rumah tangga dapat membantu atau menghalangi kesukaran anak disekolah (Hasbullah, 1999: 89).

Dalam menjalin kerja sama dengan orang tua, pihak sekolah perlu melakukan pertemuan. Hal ini, dilakukan untuk memudahkan komunikasi, pertukaran informasi dan penyelesaian masalah yang dihadapi anak. Kerja sama antara sekolah (guru) dan orang tua menjadi sebuah cara yang penting dalam *problem solving* bagi masalah yang sedang dihadapi siswa.

Faktor yang mendukung dalam kerja sama guru dan orang tua adalah sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan orang tua dalam mendukung upaya guru dalam membina kerja sama diantaranya adalah memantau kegiatan pembentukan karakter siswa dirumah, menyempatkan untuk hadir didalam setiap pertemuan yang diadakan sekolah maupun guru, dan melaksanakan komitmen serta program yang telah dibuat oleh guru bersama paguyuban.
- 2) Sarana dan prasarana harus tersedia di sekolah. Sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru yaitu raport dan daftar nilai siswa yang digunakan untuk laporan hasil nilai ujian siswa pada setiap semester beserta surat undangan yang digunakan guru untuk memberitahukan segala informasi kepada orang tua siswa.

Faktor diatas berfungsi dalam mendukung antara kerja sama guru dan orang tua untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam meningkatkan mutu dan baik bagi peserta didik. Faktor-faktor yang menghambat dalam kerja sama guru dan orang tua diantaranya, kesadaran orang tua yang sangat kurang terhadap perkembangan anak, orang tua cenderung sungkan menjalin komunikasi dengan guru, alokasi waktu yang sedikit yang disediakan orang tua terhadap pendidikan anak sebagai akibat dari pekerjaan yang ditekuninya (Rianawati, 2017: 260-264).